

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Sukomoro merupakan hasil dari adanya program transmigrasi oleh masyarakat dari etnis Suku Jawa. Salah satu cara mereka untuk mengembangkan kesenian mereka yakni dengan didirikannya komunitas *Kuda Kepang* Tri Budoyo. Tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo ditarikan oleh laki-laki dan wanita yang masing-masing berjumlah 4 hingga 6 orang. Selain dari adanya penampilan pertunjukan tari laki-laki dan wanita, ada juga tari tambahan yaitu tari *barongan devil* yang ditarikan oleh 1 orang laki-laki, tari *barongan buto* yang juga ditarikan oleh 1 orang laki-laki dan tari *celeng* yang ditarikan oleh 2 orang wanita. Tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo ini menggunakan gerakan sederhana hanya mengandalkan kaki dan tangan yang dilakukan secara berulang. Pola lantai pada tarian ini juga tidak terlalu susah, yakni lurus, melingkar, segi empat dan segi enam yang dilakukan secara berulang.

Alur di dalam tari *Kudo Kepang* yang pertama adalah pembukaan. Pembukaan acara pada kesenian tari *Kudo Kepang* yakni bukak sesaji. Bukak sesaji ini dapat dikatakan sebagai doa/mantra yang dilakukan sebelum memulai pembukaan acara. Selanjutnya penampilan pertunjukan tari oleh kelompok wanita yang berjumlah 4-6 orang dengan durasi waktu ½ jam dan dilanjutkan pertunjukan tari oleh kelompok laki-laki yang jumlahnya 4-6 orang dengan durasi yang sama ½ jam. Setelah selesai pertunjukan tari yang ditampilkan oleh masing-masing kelompok wanita dan laki-laki, selanjutnya pertunjukan penampilan penari *barongan devil* dan *barongan buto* yang ditarikan oleh masing-masing penari laki-laki dan dilanjutkan dengan tari

celeng yang ditarikan oleh 2 penari wanita, yang dimana disaat penampilan tarian ini mengakibatkan kesurupan bagi para penari dan para penonton. Bagian penutup pada pertunjukan ini dilakukan dengan cara membakar kemiyen (sesajen) yang dipimpin oleh 2 orang pawang dengan membaca doa/mantra kembali sebagaimana adanya pembukaan pasti ada penutupnya.

Tari *Kudo Kepang* komunitas Tri Budoyo biasanya ditampilkan di berbagai acara, diantaranya pesta pernikahan, khitanan, ulang tahun desa, pindah rumah, pelantikan kepala desa, pelantikan DPR/DPRD, 17 Agustus, dan bahkan di perayaan hari lebaran *Idul Fitri* dan *Idul Adha*. Tarian ini juga dapat dipertunjukan di pagi hari, siang hari maupun malam hari. Pertunjukkan Tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo ini biasanya berdurasi waktu 2 hingga 4 jam pada keseluruhannya. Properti yang digunakan yakni kuda yang dibuat langsung oleh pemilik sekaligus pendiri komunitas Tri Budoyo. Kuda tersebut dibuat dari anyaman bambu yang di gambar, cat, serta di hias seindah mungkin, sehingga menyerupai bentuk dari kuda asli. (Wawancara Bapak Siyamto, Minggu 8 September 2024)

Iringan musik tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo ini yakni gendang, gong, bonang, saron, terompet (umum), pengeras suara. Adapun tata busana yang digunakan para penari baik wanita maupun laki-laki, yakni diantaranya menggunakan baju yang dibordir dengan warna yang bermacam-macam diantaranya biru, putih, hitam, merah, kuning, hijau dan warna lainnya untuk wanita maupun laki-laki. Tarian ini juga menggunakan beberapa aksesoris, diantaranya aksesoris kepala, kalung, gelang, telinga, gelang kaki, selendang, kain sarek, dan celana hitam. Kemudian tata rias penari bagi wanita menggunakan rias cantik dan bagi laki-laki menggunakan rias gagah. (Wawancara Bapak Siyamto, Minggu 8 September 2024)

Alasan peneliti memilih objek ini, dikarenakan objek ini belum ada sama sekali yang meneliti, sehingga penelitian ini dapat . Berdasarkan penjelasan permasalahan yang diuraikan di

atas, maka peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam tentang “Bentuk Tari *Kudo Kepang* Pada Komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan”. Peneliti juga merasa bahwa peneliti perlu melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk lebih mengetahui tentang bagaimana dan apa saja bentuk atau struktur rangkaian di dalam tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo, berdasarkan bidang yang ditekuni oleh peneliti yaitu bidang seni tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka terdapat sebuah permasalahan yang dapat diteliti dan dirumuskan yang berupa pertanyaan yaitu:

- 1) Bagaimana bentuk Tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni untuk menemukan jawaban yang berupa:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana bentuk Tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari tujuan penelitian, dapat dimanfaatkan khususnya untuk kemajuan kebudayaan yang terdiri oleh 2 hal yakni aspek teoritis dan aspek praktis. Penjelasan yang dimaksud sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

- 1) Memberikan sebuah wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana bentuk sebuah Tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo di Desa Sukomoro.
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan seni tari dari etnis suku Jawa yang hidup di lingkungan masyarakat sekitar.

1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Menambah wawasan tentang bagaimana bentuk dari sebuah tari *Kudo Kepang* dan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya dengan objek yang sama yakni Tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo dengan kajian yang berbeda.
- 2) Dapat dijadikan ide penciptaan seni tari yang berdasarkan dengan bagaimana bentuk dari sebuah tarian-tarian yang berasal dari etnis Suku Jawa.

1.5 Tinjauan Penelitian

1.5.1 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian penjelasan mengenai judul Bentuk Tari Pada Komunitas Kuda Lumping *Tri Budoyo* Desa Sukomoro, belum ada yang menulis ataupun meneliti objek tersebut. Namun terdapat jurnal, skripsi, yang dirujuk berkaitan mengenai penelitian bentuk Tari Kuda Lumping pada pertunjukan tari etnis Suku Jawa di berbagai daerah. Dalam hal ini peneliti menjadikannya

sebagai acuan dalam meninjau beberapa kepustakaan yang kaitannya sama dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud menjadi acuan adalah sebagai berikut:

Kartikasari (2014) dalam skripsi yang berjudul “*Bentuk, Makna Dan Fungsi Pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo Di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*”. Berdasarkan skripsi tersebut, membahas tentang bagaimana bentuk penyajian berdasarkan pola pembagian pada pertunjukan kuda lumping, makna yang terkandung dalam sesaji pertunjukan Kuda Lumping dan fungsi pada pertunjukan Kuda Lumping. Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa sebuah persamaan dengan objek penelitian mengenai bentuk tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo, yakni sama-sama mengkaji tentang bagaimana bentuk pada pertunjukan tari Kuda Lumping terkait pendukung kesenian kuda lumping turonggo tri budoyo seperti penari, tata busana dan rias dan alat musik. Perbedaannya yakni dalam skripsi Kartikasari membahas lebih detail tentang bentuk penyajian tari kuda lumping turonggo tri budoyo meliputi perencanaan acara, membersihkan lapangan, pembuatan sesaji, pertunjukan kuda lumping turonggo tri budoyo hingga kesurupan atau ndadi, serta makna simbolik dan fungsi di dalam pertunjukan tari kuda lumping turonggo tri budoyo.

Novita Hidayani (2019) dalam skripsi yang berjudul “*Bentuk Dan Fungsi Tari Inai Dalam Upacara Malam Tari Inai Pada Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung jabung Timur*”. Berdasarkan hasil penjelasan skripsi tersebut, Bentuk pada tari merupakan wujud yang tampak dan saling keterkaitan satu dengan lainnya, sehingga bentuk tersebut menjadi sebuah kesenian yang utuh. Pada Tari Inai ada beberapa unsur yang mendukung Tari Inai, yaitu: penari, gerak, properti, tata rias dan busana, musik iringan, dinamika, tema, tempat, waktu pertunjukan, dan desain lantai. Penelitian ini tidak membahas Tari Kuda Lumping, namun kajiannya sama-sama mengkaji tentang bentuk pada tari. Dan melalui skripsi ini, peneliti

menjadikan acuan sebagai teori bentuk pada sebuah tari.

Sa'ati & Indriyanto (2022) berjudul “*Estetika Bentuk Pertunjukan Tari Kuda Lumping Satriyo Wibowo Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung*” dalam jurnal (Sa'ati & Indriyanto, 2022). Berdasarkan jurnal tersebut menjelaskan tentang estetika pola pertunjukan yang terkandung dalam bagian-bagian bentuk pertunjukan, seperti pada bagian awal atau pembuka, bagian inti dan bagian akhir atau penutup. Pada penelitian ini terlihat sedikit sama dengan objek penelitian bentuk tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro, sama-sama membahas bentuk dan mengkaji mengenai bagian dan elemen dari pertunjukan. Perbedaannya yakni penelitian ini tidak lebih menjelaskan tentang nilai estetika dan elemen pertunjukan gerak hanya menjelaskan bagaimana struktur dari pertunjukan tersebut seperti pembukaan, isi dan penutup dari tarian tersebut, sedangkan penelitian dengan objek bentuk tari *Kudo Kepang* pada Komunitas Tri Budoyo hanya menjelaskan tentang bentuk pertunjukan terkait penari, properti, musik yang sama dengan jurnal tersebut.

1.5.2 Landasan Teoritis

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori yang mengacu pada rumusan permasalahan, yakni tentang bagaimana bentuk Tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo Desa Sukomoro, Kabupaten Musi Rawas Utara. Teori yang dimaksud berupa:

1) Teori bentuk

Menurut Soedarsono dalam Hidayani (2019:9) untuk mengetahui bentuk, maka perlu mengetahui komposisi tari yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam elemen-elemen yang mendukung sebuah tari yaitu gerak tari, desain lantai, desain atas, desain musik, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, rias, dan kostum, properti tari, pementasan, tata lampu dan susunan acara. Dan menurut pandangan Daryusti dalam Hidayani

(2019:9) bentuk dalam sebuah tari tidak terlepas dari elemen-elemen yang ada pada tari. Elemen-elemen tersebut terdiri dari penari, gerak, pola lantai, busana dan rias, properti dan iringan musik.

Bentuk merupakan suatu kesatuan yang sangat penting dalam tari. Berdasarkan penjelasan dari kedua penulis tersebut dan kedua pendapat tersebut akan digunakan untuk melihat bentuk pada pertunjukan tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro. Terdapat beberapa hal yang dimaksud yang akan dikaji diantaranya: (1) penari, (2) gerak, (3) properti tari, (4) tata rias dan busana, (5) alat musik iringan, (6) tempat dan waktu pertunjukan serta (7) pola lantai. Dalam hal ini peneliti dapat menghubungkan bahwa tari *Kudo Kepang* menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari faktor-faktor pendukungnya pada komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Dalam Hal ini terdapat sebuah batasan-batasan agar penelitian tetap pada fokus permasalahan yang telah ditentukan.

Berkaitan dengan Bentuk Tari *Kudo Kepang* Pada Komunitas Tri Budoyo yang dijadikan sebagai objek dan terdapat beberapa hal penjelasan serta sebuah konsep yang memiliki keterkaitan serta saling berhubungan dengan masalah yang diteliti. Kerangka konsep yang dimaksud sebagai berikut:

1) Bentuk Tari *Kudo Kepang* Pada Komunitas Tri Budoyo

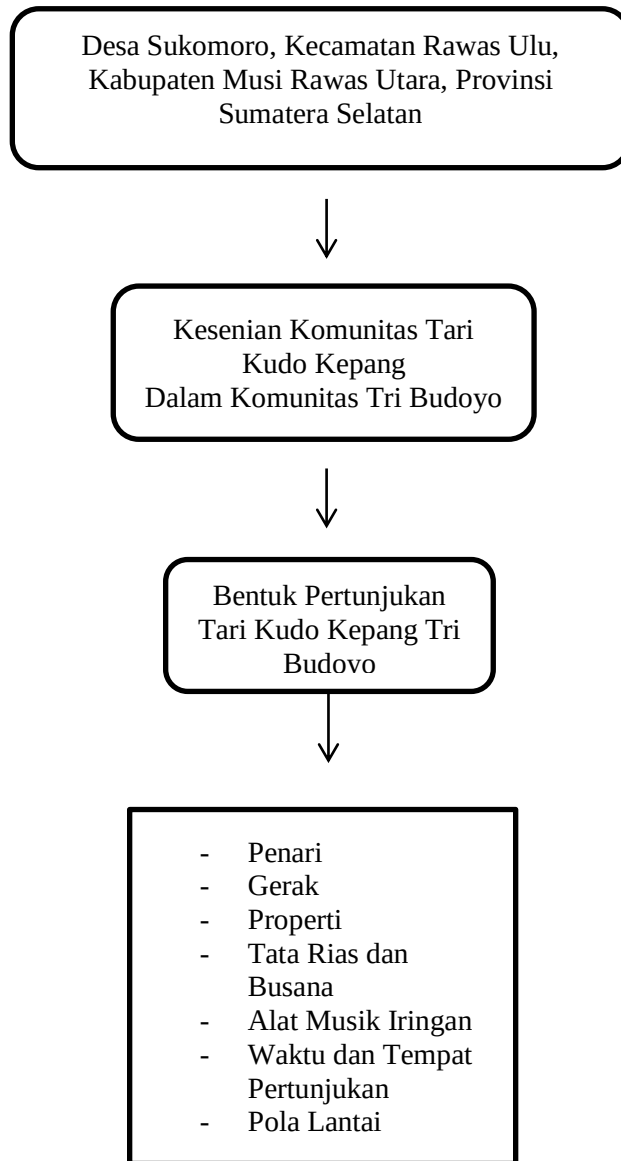
Dalam sebuah penjelasan yang telah diuraikan landasan teori, maka bentuk adalah salah satu gambaran utuh dari apa yang telah disajikan dan tidak terlepas pada elemen-elemen tari sebagai bagian yang mendukung dalam sebuah tari yaitu, penari, gerak, properti, tata rias dan busana, musik iringan, tema, tempat, waktu pertunjukan dan pola lantai.

2) Komunitas Tri Budoyo

Komunitas Tri Budoyo merupakan sebuah kelompok yang didalamnya memiliki kesenian Tari *Kudo Kepang* yang didirikan oleh Bapak Siyamto pada tahun 2012. Tri dapat diartikan tari dapat juga diartikan dengan tiga dan Budoyo memiliki arti sebuah kesenian atau kebudayaan yang diambil dari bahasa Jawa. Jadi, Komunitas Tri Budoyo merupakan kesenian tari yang terdiri dari 3 babak.

3) Desa Sukomoro, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan

Desa Sukomoro merupakan salah satu desa hasil dari pemekaran kelurahan pasar surulangun, kecamatan rawas ulu, kabupaten musu rawas utara, provinsi sumatera selatan. Desa Sukomoro dipimpin oleh Bapak selaku Kepala Desa. Desa Sukomoro banyak di huni oleh masyarakat Etnis Suku Jawa dikarenakan adanya hasil transmigran oleh masyarakat Suku Jawa ke Desa Sukomoro.



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (Hidayani (2019:20) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif yang dimaksud yaitu mendeksripsikan data-data yang diperoleh di lapangan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, serta buku metedologi, jurnal, skripsi yang dapat dijadikan acuan untuk mencari data yang berkaitan dengan bagaimana bentuk dalam sebuah tarian . Dalam hal ini peneliti melakukan survei lapangan terlebih dahulu, kemudian menentukan fokus permasalahan sehingga dapat menganalisis Bentuk Tari *Kudo Kepang* Pada Komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro, Kabupaten Musi Rawas Utara.

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bodgan dan Taylor (Moleong, 2006:4) menyatakan bahwa “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

1.6.2 Sumber Data

1) Data Primer

Data yang didapatkan langsung oleh narasumber. Peneliti juga mendapatkan data tersebut dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber, kemudian data lainnya dapat berupa rekaman audio, foto, ataupun video. Dan hasil dari wawancara tersebut berupa pernyataan yang mengenai tentang objek yang akan diteliti.

2) Data Sekunder

Data ini mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, yang mana data tersebut menjadi data kedua yang didapatkan di lapangan dan data sekunder ini sifatnya sebagai pendukung data primer (Hidayani 2019:22). Data yang peneliti dapat secara langsung bisa berupa buku mengenai tari kuda lumping dan CD tentang *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo di Desa Sukomoro.

1.6.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang paham mengenai permasalahan yang akan diteliti atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yaitu informan atau seorang tokoh (Basrowi dan Suwandi, dan Moleong dalam Murdiyanto 2020:52). Adapun informan tersebut yakni:

- 1) Bapak Siyamto (39 Tahun) selaku pemilik maupun pengelola sekaligus pendiri komunitas tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo
- 2) Mbah Maryono (69 Tahun) sebagai pawang pertunjukan pada komunitas tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo
- 3) Bapak M. Hafizh (50 tahun) selaku sekretaris Desa Sukomoro
- 4) Bapak Ishak (32 tahun) sebagai staf Desa Sukomoro
- 5) Saudari Dea (17 tahun) sebagai penari komunitas tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo
- 6) Saudari Nindi (16 tahun) sebagai penari komunitas tari *Kudo Kepang* Tri Budoyo

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data yang terdiri dari 3 hal diantaranya yakni observasi, dokumentasi dan wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara tersusun

terhadap masalah yang tampak pada objek penelitian (Zuriah 2022:13). Pada observasi penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan pada saat Perayaan Lebaran di Hari Raya Idul Adha, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah alat pengumpulan data informasi, dilakukan secara menanyakan sejumlah pertanyaan didalam sebuah penelitian kepada informan. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan di hari minggu, tanggal 8 september 2024 di kediaman Bapak Siyamto Desa Sukomoro, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara. Dengan cara terjun langsung ke lapangan, dengan menulis serta membuat daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara kepada informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas merupakan setiap pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi. (Gottschalk dalam Murdiyanto 2020:64). Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara merekam suara, mengambil gambar (foto) yang terkait dan pengambilan video.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Nasution 2023:132) menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing (verification).

1) Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data merupakan pengumpulan semua data yang berkaitan dengan objek

penelitian. Dari seluruh data yang berkaitan selanjutnya merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema, polanya dan membuang data yang tidak perlu. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlu. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bentuk tari *Kudo Kepang* pada komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro.

2) Penyajian Data (data display)

Setelah itu langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan sebuah data, maka akan memudahkan untuk peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan apa kerja selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relavan, sehingga objek yang telah dipilih dan di susun dapat mudah dipahami dengan adanya teknik penyajian data.

3) Conclusion Drawing (verification)

Langkah ketiga analisis data kualitatif menurut pandangan Miles dan Huberman dalam Hidayani (2019:27) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dari penjelasan di atas maka peneliti harus melakukan penelitian agar dapat menemukan bukti-bukti baru tentang bentuk tari *kudo kepeng* dalam komunitas tri budoyo desa sukomoro, yang ada di lapangan sehingga data yang didapat mendukung dan mempermudah untuk langkah selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Dari skripsi dengan judul tulisan “Bentuk Tari *Kudo Kepang* Pada Komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro, Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara” yang akan dibahas terdapat 4 bab sebagai berikut :

1. Bab I

Dalam Bab I akan membahas tentang pendahuluan yang mengulas beberapa hal diantaranya: latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan yang terdiri dari: penelitian yang relevan, landasan teoritis, dan kerangka konseptual dan metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

2. Bab II

Dalam Bab II akan membahas tentang temuan objek dari penelitian mengenai sedikit penjelasan tentang sejarah desa sukomoro, geografis Desa Sukomoro, Struktur masyarakat serta pandangan terhadap kesenian dan pertunjukan tari etnis Suku Jawa yaitu Kudo Kepang di Desa Sukomoro, Kabupaten Musi Rawas Utara.

3. Bab III

Dalam Bab III akan mengulas tentang pembahasan terkait temuan hasil penelitian yang sesuai dengan objek Bentuk Tari *Kudo Kepang* Pada Komunitas Tri Budoyo Desa Sukomoro, Kabupaten Musi Rawas Utara.

4. Bab IV

Dalam Bab IV yakni penelitian ini membahas adanya penutup dan berisikan kesimpulan serta saran dari hasil yang didapatkan .

5. Daftar pustaka.
6. Daftar lampiran, yang berisi daftar narasumber, foto pada saat penelitian, foto pertunjukan, dan surat keterangan bukti penelitian.

1.8 Jadwal Penyelesaian Skripsi

Jadwal penyelesaian skripsi ini dibuat guna menjadi pedoman waktu bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Tabel 1. 1 Jadwal Penyelesaian Skripsi

No	Kegiatan	Bulan							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penulisan proposal								
2	Ujian seminar proposal								
3	Observasi dan wawancara								
4	Penulisan hasil pengumpulan data								
5	Ujian Skripsi								
6	Revisi akhir								